

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan. Banyak faktor yang memengaruhi kesehatan, di antaranya adalah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam merespon suatu penyakit (Notoatmodjo, 2003).

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit yang terjadi karena pankreas tidak dapat menghasilkan insulin atau penyakit kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Hal tersebut bisa meningkatkan konsentrasi glukosa dalam darah atau hiperglikemia (WHO 2013). Hiperglikemia kronik pada diabetes melitus berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan beberapa organ tubuh, terutama mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah (Gustaviani, 2006).

Pada 2021, International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Di Indonesia, jumlah penderita diabetes terus meningkat dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 19,5 juta pada tahun 2021.

Hal ini menjadikan Indonesia menduduki peringkat kelima dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia. Hasil dari riskesdes tahun 2020 pada provinsi Jawa Timur terdapat 875,745 jiwa atau 89,9% kasus penderita diabetes, Di kabupaten Sidoarjo sendiri terdapat 73,559 jiwa menderita diabetes.

Pengambilan data dilakukan di RSUD Sidoarjo yang bertempat Jl. Mojopahit No.667, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Mengingat kasus penderita diabetes di kabupaten Sidoarjo masih sangat tinggi yaitu 73,559 penderita. Dari data yang ada, maka dapat dianalisis bagaimana proses asuhan gizi terstandart yang dilakukan RSUD Sidoarjo pada pasien rawat inap penderita diabetes, sehingga dapat mengurangi penambahan angka pada kasus penderita diabetes yang terjadi di kabupaten Sidoarjo.

Kontrol asupan makan yang buruk dapat mengakibatkan komplikasi dalam jangka panjang, baik makrovaskular maupun mikrovaskular seperti penyakit jantung, penyakit vaskuler perifer, gagal ginjal, kerusakan saraf dan kebutaan (Anani, 2012). Salah satu hal yang paling terpenting bagi pasien diabetes mellitus untuk mencegah komplikasi berkepanjangan dengan pengendalian kadar glukosa darah. Pengendalian kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus berhubungan erat dengan faktor perencanaan

makan atau pola makan, hal ini disebabkan karena asupan makanan berlebih akan mengakibatkan peningkatan kadar gula dalam darah (Qurrataueni, 2009).

Ada 5 macam komponen dalam penatalaksanaan diabetes melitus yaitu manajemen diet, terapi nutrisi, latihan fisik (olah raga), pemantauan kadar gula darah (motoring), dan terapi farmakologi. Terapi diet merupakan terapi utama dalam penatalaksanaan DM, diet yang sehat dapat mengurangi perkembangan penyakit DM. Diet diabetes melitus merupakan pengaturan pola makan bagi penderita diabetes melitus berdasarkan jumlah, jenis dan jadwal pemberian makan (Sulis]tyowati,2009)

Prinsip diet bagi penderita diabetes adalah mengurangi dan mengatur konsumsi karbohidrat sehingga tidak menjadi beban bagi mekanisme pengaturan gula darah. Pengaturan makan (diet) merupakan komponen utama keberhasilan pengelolaan diabetes melitus, akan tetapi mempunyai kendala besar yaitu kurangnya kepatuhan seserang untuk menjalaninya. Patuh terhadap terapi diet jangka panjang merupakan salah satu aspek paling menantang dalam menjalani penatalaksanaan DM, oleh karena itu menjadi salah satu penyebab tidak patuhnya pasien mengikuti instruksi tenaga kesehatan. Patuh dalam menjalani terapi diet sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan menurunkan angka morbiditas penyakit DM.

Proses PAGT yang ada di RSUD Sidoarjo sudah sesuai dengan SOP yang ada. Namun ada masalah terkait asuhan gizi dimana ahli gizi mempunyai cara yang berbeda, Salah satunya terletak pada visit ruangan yang dilakukan setiap ahli gizi. Hal tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing. Kelebihannya yaitu tidak menghabiskan banyak waktu untuk setiap visit ruangan, sedangkan kekurangannya yaitu tidak diketahuinya perkembangan pasien setiap hari. Dengan demikian saya ingin mengangkat asuhan gizi pada pasien rawat inap penderita diabetes mellitus di RSUD Sidoarjo sebagai karya tulis ilmiah saya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah : "Bagaimana asuhan gizi pada pasien rawat inap penderita diabetes mellitus di RSUD Sidoarjo ?".

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui asuhan gizi pada pasien rawat inap penderita diabetes mellitus di RSUD Sidoarjo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan skrining gizi pada pasien rawat inap penderita diabetes mellitus.
- b. Mengalisis assesmen gizi pasien rawat inap penderita diabetes mellitus.

- c. Merencanakan dan meimplementasikan rencana asuhan gizi dengan diagnosa gizi pasien rawat inap penderita diabetes mellitus.
- d. Melaksanakan asuhan intervensi konseling gizi pasien rawat inap penderita diabetes mellitus.
- e. Monitoring evaluasi asuhan gizi.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam memberikan informasi mengenai asuhan gizi pada pasien rawat inap penderita diabetes mellitus di RSUD Sidoarjo.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pelayanan gizi yang baik sehingga dapat membantu proses stabil atau mengontrol agar gula darah penderita diabetes mellitus agar dalam angka normal. Sedangkan manfaat bagi penunggu atau keluarga pasien yaitu dapat mengetahui pemberian makan yang benar untuk pasien rawat jalan.

###### b. Bagi Institusi

Dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu khususnya mengenai asuhan gizi pada pasien dengan diagnosis diabetes mellitus.

###### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, mengasah kemampuan peneliti dalam menulis dan sebagai bentuk dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.